

Membangun Kemandirian Masyarakat Melalui Kolaborasi Manajemen Sosial dan Kegiatan Pendidikan di Desa Sumber Sari Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton

Farid Yusuf Nur Achmad

Universitas Muhammadiyah Buton

E-mail : Faridyusuf.umb@gmail.com

Article History:

Received: 15 Februari 2024

Revised: 26 Februari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

Keywords: *Kemandirian Masyarakat, Manajemen Sosial, Pendidikan.*

Abstract: *Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam memperkuat kemandirian dan perkembangan suatu wilayah. Di Desa Sumber Sari, Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton, kolaborasi antara manajemen sosial dan kegiatan pendidikan telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kolaborasi tersebut dalam membangun kemandirian masyarakat Desa Sumber Sari. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara manajemen sosial dan kegiatan pendidikan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kemandirian masyarakat Desa Sumber Sari. Program-program pendidikan yang diselenggarakan telah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban warga serta meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai bidang. Selain itu, upaya manajemen sosial seperti pembentukan kelompok-kelompok masyarakat, pengembangan kerjasama antarwarga, dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan telah memberikan dampak positif dalam memperkuat jaringan sosial dan ekonomi masyarakat. Adanya kolaborasi yang erat antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal telah menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembangunan kemandirian masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang telah lama menjadi perhatian dalam pembangunan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Konsep pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat bukan sekadar memberikan bantuan atau bimbingan dari luar, tetapi lebih kepada memberikan kesempatan dan

dukungan agar masyarakat dapat mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimilikinya secara mandiri.

Di Indonesia, pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan yang seringkali masih mengalami berbagai tantangan dalam hal akses terhadap sumber daya dan pembangunan infrastruktur. Salah satu pendekatan yang telah digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah melalui kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil. (Farid Yusuf et al., 2023)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membangun kemandirian masyarakat meliputi peningkatan kapasitas aparat, pelayanan prima, pemutakhiran data dan estimasi potensi pajak, program pembangunan pedesaan, gotong royong, pengembangan teknis, dan program pemberdayaan sosial (Siti M, 2022). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pendidikan desa juga dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan yang ada, seperti menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, menyediakan dana dan sumber daya manusia dalam memajukan pendidikan di desa, serta bekerja sama dengan guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Nopriyono & Suswanta, 2019). Kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat desa, serta partisipasi masyarakat dalam pendidikan desa, merupakan strategi yang penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa. (Junarto & Salim, 2022) (Siti M, 2022)

Desa Sumber Sari, yang terletak di Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton, merupakan salah satu contoh wilayah pedesaan di Indonesia yang sedang mengalami proses pembangunan. Meskipun Desa Sumber Sari memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, namun masih banyak penduduknya yang hidup di bawah garis kemiskinan dan mengalami keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar lainnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat di Desa Sumber Sari menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat setempat.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Desa Sumber Sari, kolaborasi antara manajemen sosial dan kegiatan pendidikan telah menjadi strategi yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Manajemen sosial merupakan pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Sedangkan kegiatan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang berbagai isu penting, termasuk hak-hak mereka, kesehatan, lingkungan, dan partisipasi dalam pembangunan lokal.

Namun demikian, meskipun kolaborasi antara manajemen sosial dan kegiatan pendidikan telah diimplementasikan di Desa Sumber Sari, namun masih perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitasnya dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Evaluasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa program-program yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan berkelanjutan dalam jangka panjang. (Nopriyono & Suswanta, 2019)

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis dan mengevaluasi efektivitas kolaborasi antara manajemen sosial dan kegiatan pendidikan dalam membangun kemandirian masyarakat Desa Sumber Sari, Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan temuan-temuan yang bermanfaat bagi pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan lainnya di Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang strategi-strategi yang efektif dalam membangun kemandirian masyarakat,

terutama di daerah pedesaan yang masih mengalami berbagai tantangan pembangunan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya dalam merancang kebijakan dan program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan²

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, digunakan beberapa metode dalam menyelesaikan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang, antara lain:

1. Pendekatan Penelitian; Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana kolaborasi manajemen sosial dan kegiatan pendidikan dapat mempengaruhi pembangunan kemandirian masyarakat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pemahaman, persepsi, dan pengalaman subjektif dari partisipan dalam konteks yang lebih luas.(Bungin, 2015) (Murdiyanto, 2020)
2. Desain Penelitian ini akan menggunakan studi kasus sebagai pendekatan utama. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks dan konteks spesifik di Desa Sumber Sari.(Yin, 2008)
3. Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan melalui beberapa teknik kualitatif, termasuk: a) Wawancara Mendalam: Wawancara akan dilakukan dengan pemimpin masyarakat, pengurus kelompok, guru, dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam kegiatan kolaborasi manajemen sosial dan kegiatan pendidikan. b) Observasi Partisipatif: Peneliti akan terlibat dalam kegiatan dan acara komunitas untuk memahami secara langsung bagaimana kolaborasi

manajemen sosial dan kegiatan pendidikan diimplementasikan dan diterima oleh masyarakat. Dan c) Studi Dokumen: Dokumen seperti laporan kegiatan, catatan rapat, dan materi pendidikan akan dianalisis untuk memahami konteks dan perkembangan program.(Abbas Tashakkori & Carles Teddlie, 2010)

4. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan induktif, di mana temuan dan pola yang muncul dari data akan diidentifikasi dan dianalisis secara sistematis. Analisis akan melibatkan koding tematik untuk mengidentifikasi pola utama, hubungan, dan tema yang muncul dari data.(Silalahi, 2010)
5. Validitas dan Keandalan; Validitas akan dijaga melalui triangulasi data, dengan menggabungkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Keandalan akan diperkuat melalui pencatatan rinci, transkripsi yang akurat, dan konsistensi dalam analisis data.(Sugiyono, 2011) (Abbas Tashakkori & Carles Teddlie, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sumber Sari, yang terletak di Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton, menjadi fokus penelitian ini untuk memahami bagaimana kolaborasi manajemen sosial dan kegiatan pendidikan dapat berperan dalam membangun kemandirian masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena tersebut. Sebelum membahas temuan penelitian, pemahaman konteks Desa Sumber Sari perlu diuraikan. Desa ini memiliki populasi sekitar 1500 jiwa dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, masyarakat Desa Sumber Sari menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya akses pendidikan dan infrastruktur yang memadai.

1. Kolaborasi Manajemen Sosial

Manajemen sosial merupakan proses yang melibatkan berbagai pihak dalam mengelola sumber daya dan menyelesaikan masalah sosial secara bersama-sama. Dalam membangun kemandirian masyarakat, kolaborasi manajemen sosial dengan kegiatan pendidikan menjadi kunci utama. Kolaborasi manajemen sosial melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah (NGO), komunitas, dan individu, dalam merumuskan dan melaksanakan program pembangunan. Membangun komunikasi dan kerjasama yang efektif antar pihak. Serta Memanfaatkan sumber daya dan keahlian masing-masing pihak secara optimal.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa kolaborasi manajemen sosial memainkan peran kunci dalam membentuk kemandirian masyarakat. Kelompok-kelompok masyarakat setempat, seperti kelompok tani dan kelompok perempuan, bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah bersama dan menciptakan solusi berbasis kolaboratif. Manajemen sosial melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pemecahan masalah lokal.

2. Kegiatan Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan Kemandirian

Di Desa Sumber Sari, Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton, kegiatan pendidikan memainkan peran integral dalam upaya pembangunan kemandirian. Pendekatan ini melibatkan berbagai aspek yang saling terkait, menciptakan landasan kokoh untuk pertumbuhan dan perkembangan komunitas setempat. Pendidikan di desa ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui sistem pendidikan yang baik, masyarakat dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan global.

Dengan adanya lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tinggi, generasi muda Desa Sumber Sari dapat dibekali dengan kompetensi yang mendukung peran mereka dalam membangun masyarakat, hal tersebut juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Dengan memahami hak-hak dan tanggung jawab mereka, penduduk Desa Sumber Sari dapat aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan desa. Pelibatan masyarakat dalam kebijakan pendidikan dapat menciptakan rasa kepemilikan yang kuat dan mendorong tanggung jawab bersama terhadap kesejahteraan desa.

Disisi lain pembangunan kemandirian juga mencakup pengembangan infrastruktur pendidikan. Fasilitas seperti sekolah, perpustakaan, dan laboratorium menjadi tulang punggung untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dukungan penuh dari pemerintah dan pihak terkait dalam membangun dan menjaga infrastruktur pendidikan menjadi faktor penting untuk memastikan aksesibilitas yang merata. Kegiatan pendidikan di Desa Sumber Sari mengupayakan pengembangan potensi lokal. Program pendidikan yang mengakomodasi kearifan lokal, kebudayaan, dan potensi ekonomi setempat dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan sektor-sektor ini. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, pendidikan berperan sebagai sarana yang menghubungkan tradisi lokal dengan kemajuan global.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyelarasan Konsep Kolaborasi Kemitraan



Gambar 2. Partisipasi Aktif Masyarakat Tani terhadap Kolaborasi Pendidikan Kemitraan

Pentingnya kolaborasi dan kemitraan juga tercermin dalam upaya pembangunan kemandirian melalui pendidikan. Keterlibatan aktif pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat memungkinkan adanya inovasi dan solusi bersama. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, program pendidikan dapat dikembangkan dengan lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan dan dinamika Desa Sumber Sari.



Gambar 3. Model pendidikan kolaborasi berbasis *Face to Face* Literasi Mandiri



Gambar 4. Model pendidikan kolaborasi berbasis *Face to Face* Literasi Mandiri

Secara keseluruhan, kegiatan pendidikan di Desa Sumber Sari bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan pilar yang membangun kemandirian melalui pemberdayaan, pengembangan potensi lokal, dan kolaborasi komprehensif. Pendekatan ini diharapkan dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kemajuan Desa Sumber Sari secara keseluruhan. Pendidikan di Desa Sumber Sari tidak hanya dipandang sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kemandirian masyarakat. Program pendidikan di desa ini melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Guru-guru lokal berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa dan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

3. Penerapan Kolaborasi Manajemen Sosial dalam Kegiatan Pendidikan

Pentingnya kolaborasi manajemen sosial dalam konteks kegiatan pendidikan mencerminkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kolaborasi manajemen sosial dapat diamati melalui berbagai aspek yang mencakup pengambilan keputusan partisipatif dan pengelolaan sumber daya yang mendukung kegiatan pendidikan. Pertama-tama, pengambilan keputusan partisipatif memainkan peran sentral dalam membangun keberlanjutan program pendidikan. Melibatkan seluruh komunitas, termasuk para orang tua, tokoh masyarakat, dan guru, dalam proses pengambilan keputusan menciptakan kerangka kerja yang demokratis dan inklusif. Keputusan bersama ini bukan hanya tentang kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga mencakup perencanaan program ekstrakurikuler, peningkatan fasilitas, dan pengembangan inisiatif pendidikan lokal. Adanya partisipasi dari berbagai pihak menciptakan rasa memiliki yang kuat dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program pendidikan. Kedua, manajemen sosial tercermin dalam pengelolaan sumber daya untuk mendukung kegiatan pendidikan. Masyarakat bekerja sama untuk menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan, seperti pembangunan sekolah, penyediaan buku-buku, dan fasilitas lainnya. Kolaborasi ini mencerminkan sikap saling mendukung dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Bukan hanya sebatas fisik, tetapi pengelolaan sumber daya juga mencakup peningkatan kualitas tenaga pengajar, pengembangan program bantuan belajar, dan penyediaan aksesibilitas pendidikan bagi seluruh anggota masyarakat.

Melalui kolaborasi manajemen sosial, masyarakat dapat menjembatani kesenjangan dan memastikan bahwa kebutuhan pendidikan setiap individu terpenuhi. Kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi tonggak utama dalam upaya bersama untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang masa depan. Dengan menggabungkan keahlian, sumber daya, dan keterlibatan aktif dari semua pihak, kolaborasi manajemen sosial menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di tingkat lokal. Kolaborasi dalam kegiatan pendidikan di Desa Sumber Sari bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang optimal, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat secara menyeluruh. Dengan memandang pendidikan sebagai tanggung jawab bersama, kolaborasi ini menjadi landasan untuk meraih kemandirian dan kemajuan dalam pembangunan masyarakat.

Pentingnya kolaborasi manajemen sosial dalam konteks kegiatan pendidikan sangat terlihat dalam berbagai aspek. Pertama, pengambilan keputusan tentang program pendidikan melibatkan seluruh komunitas, termasuk para orang tua, tokoh masyarakat, dan guru. Keputusan bersama ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap suksesnya program pendidikan. Kedua, manajemen sosial tercermin dalam pengelolaan sumber daya yang mendukung kegiatan pendidikan. Masyarakat bekerja sama untuk menyediakan sarana pendidikan, termasuk pembangunan sekolah, penyediaan buku-buku, dan fasilitas lainnya. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan masyarakat.

4. Peran Kelompok Tani dalam Membangun Kemandirian

Peran kelompok tani di Desa Sumber Sari tidak hanya terbatas pada aspek produksi pertanian, tetapi juga membentuk fondasi penting dalam upaya membangun kemandirian masyarakat secara holistik. Melalui keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan edukasi dan praktik pertanian berkelanjutan, kelompok tani memainkan peran kunci dalam meningkatkan pengetahuan, efisiensi, dan keberlanjutan dalam sektor pertanian. Kelompok tani berperan sebagai motor penggerak dalam produksi pertanian di Desa Sumber Sari. Mereka bertanggung jawab atas kegiatan bercocok tanam, pemeliharaan tanaman, dan panen hasil pertanian. Kolaborasi di antara

anggota kelompok tani menciptakan sinergi yang mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam yang ada. Dengan demikian, mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan lokal tetapi juga berkontribusi pada ekonomi desa melalui peningkatan produksi dan diversifikasi hasil pertanian. Disisi lain, kelompok tani di Desa Sumber Sari berperan sebagai agen edukasi terkait pertanian berkelanjutan. Dengan bimbingan dari ahli pertanian lokal, kelompok ini membantu mendiseminasikan pengetahuan dan praktik-praktik terbaik dalam pertanian yang ramah lingkungan dan efisien. Mereka menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, dan kunjungan lapangan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan petani lainnya. Inisiatif ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknik pertanian yang berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Kolaborasi dengan ahli pertanian lokal memberikan kelompok tani akses kepada pengetahuan teknis yang mendalam. Mereka belajar menerapkan praktik-praktik inovatif seperti pemupukan organik, pengelolaan air yang efisien, dan penggunaan varietas tanaman yang tahan terhadap hama. Dengan demikian, kelompok tani tidak hanya fokus pada hasil pertanian yang optimal, tetapi juga pada aspek keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem lokal.

Keterlibatan kelompok tani dalam pendekatan berkelanjutan menciptakan dampak positif jangka panjang di Desa Sumber Sari. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya melibatkan aspek lingkungan dalam kegiatan pertanian, sehingga menciptakan keseimbangan antara pertanian dan keberlanjutan ekologi. Dengan demikian, kelompok tani di Desa Sumber Sari bukan hanya menjadi produsen pangan, tetapi juga agen perubahan yang berperan dalam meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan masyarakat melalui pendekatan berkelanjutan dalam sektor pertanian. Kelompok tani di Desa Sumber Sari memiliki peran yang signifikan dalam membangun kemandirian masyarakat. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas produksi pertanian, tetapi juga terlibat dalam kegiatan edukasi terkait pertanian berkelanjutan. Dengan bimbingan dari ahli pertanian lokal, kelompok tani mengimplementasikan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan dan efisien.

5. Dampak Positif terhadap Ekonomi Lokal

Dampak positif yang muncul dari penelitian ini menjadi jelas ketika melihat peningkatan ekonomi lokal di Desa Sumber Sari. Kolaborasi manajemen sosial dan kegiatan pendidikan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembukaan peluang ekonomi baru, menggali potensi dalam sektor pertanian dan kerajinan lokal. Implikasi ekonomi yang berkembang di desa ini menciptakan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Langkah awal yakni melalui pendekatan manajemen sosial, masyarakat Desa Sumber Sari berhasil membentuk kerangka kerja yang mendukung kemitraan antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat. Kerjasama ini menciptakan peluang untuk pengembangan sektor pertanian. Misalnya, dengan adanya pelatihan dan bimbingan dari ahli pertanian lokal, petani di desa dapat meningkatkan produktivitas mereka dan memanfaatkan praktik pertanian yang berkelanjutan. Ini tidak hanya meningkatkan hasil pertanian tetapi juga menciptakan rantai nilai ekonomi yang lebih kuat. Selanjutnya, kegiatan pendidikan di desa ini berperan sebagai katalisator untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di sektor kerajinan lokal. Program pendidikan yang mendukung kearifan lokal dan mengajarkan keterampilan kerajinan tradisional membantu masyarakat menghasilkan produk berkualitas tinggi. Dengan adanya peningkatan kualitas ini, produk kerajinan lokal menjadi lebih dapat bersaing di pasar, baik di tingkat lokal maupun regional. Hal ini membuka peluang ekspansi pasar dan peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha lokal.

Dampak positif ini kemudian tercermin dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Sumber Sari. Dengan berkembangnya sektor pertanian dan kerajinan lokal, masyarakat memiliki akses kepada pekerjaan baru dan berkesinambungan. Ini tidak hanya memberikan mata pencaharian yang lebih stabil bagi penduduk, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan ekonomi desa secara keseluruhan. Peningkatan pendapatan masyarakat menjadi dampak yang tidak bisa diabaikan. Dengan memanfaatkan potensi ekonomi lokal yang baru dikembangkan, penduduk Desa Sumber Sari mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Hal ini memberikan dampak positif pada tingkat kesejahteraan dan standar hidup masyarakat, memberikan mereka akses kepada layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, serta memperkuat daya beli di tingkat lokal. Dapat disimpulkan bahwa melalui kolaborasi manajemen sosial dan kegiatan pendidikan, Desa Sumber Sari berhasil menciptakan dampak positif yang nyata dalam pengembangan ekonomi lokal. Peningkatan dalam sektor pertanian dan kerajinan lokal tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan fondasi yang lebih kokoh untuk kemandirian dan keberlanjutan desa.

6. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi

Meskipun Desa Sumber Sari telah berhasil meraih sejumlah pencapaian positif melalui inisiatif kolaborasi manajemen sosial dan kegiatan pendidikan, penelitian ini juga mendokumentasikan sejumlah tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat desa tersebut. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai, khususnya dalam hal akses transportasi dan listrik, yang dapat membatasi pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di desa ini. Akses transportasi yang terbatas menjadi kendala utama dalam mengembangkan potensi ekonomi Desa Sumber Sari. Keterbatasan akses jalan menuju desa dapat menghambat distribusi produk pertanian dan kerajinan lokal ke pasar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya mempengaruhi daya saing produk lokal tetapi juga dapat mengurangi potensi pendapatan masyarakat. Selain itu, mobilitas yang rendah juga dapat membatasi akses masyarakat desa ke layanan kesehatan dan pendidikan di luar desa, menghambat kemampuan mereka untuk mengakses sumber daya dan peluang yang lebih luas. Kurangnya pasokan listrik merupakan hambatan serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan ekonomi di Desa Sumber Sari. Fasilitas pendidikan dan usaha lokal seringkali mengalami gangguan karena keterbatasan pasokan listrik. Ini dapat mempengaruhi penyelenggaraan kegiatan pendidikan, termasuk pelaksanaan program pembelajaran daring, penggunaan peralatan laboratorium, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Di sisi lain, usaha mikro dan kecil di desa yang bergantung pada listrik untuk proses produksi dan pemasaran juga dapat terhambat, menghambat pertumbuhan sektor ekonomi lokal.

Disisi lain infrastruktur pendukung yang kurang memadai juga dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan kolaborasi manajemen sosial. Akses terbatas terhadap teknologi informasi dan komunikasi dapat mempersulit pertukaran informasi dan koordinasi antara berbagai pihak terkait. Ini dapat mempengaruhi efektivitas program pendidikan dan kegiatan pembangunan masyarakat, mengurangi dampak positif yang dapat dicapai melalui kolaborasi. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya upaya lebih lanjut dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan infrastruktur di Desa Sumber Sari. Peningkatan akses transportasi dan pasokan listrik, bersama dengan pengembangan infrastruktur pendukung lainnya, dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, strategi

pembangunan yang komprehensif dan terpadu perlu diterapkan untuk mengatasi tantangan infrastruktur ini dan memastikan keberlanjutan upaya pembangunan di Desa Sumber Sari. Meskipun berhasil mencapai sejumlah pencapaian positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sumber Sari. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai, seperti akses transportasi dan listrik, yang dapat membatasi pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di desa ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki dampak inisiatif kolaborasi manajemen sosial dan kegiatan pendidikan terhadap kemandirian masyarakat di Desa Sumber Sari, Kecamatan Siotapina, Kabupaten Buton. Dalam konteks ini, kolaborasi manajemen sosial mencakup kerjasama antara berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sementara kegiatan pendidikan melibatkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui berbagai program pendidikan. Meskipun berhasil mencapai sejumlah pencapaian positif, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sumber Sari, terutama dalam hal kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran kelompok tani dalam pengembangan sektor pertanian dan kerajinan lokal sebagai faktor peningkatan ekonomi di desa tersebut.

Salah satu dampak positif yang dapat diidentifikasi dari inisiatif kolaborasi ini adalah peningkatan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan kolaborasi manajemen sosial, masyarakat Desa Sumber Sari berhasil menciptakan peluang ekonomi baru, khususnya dalam sektor pertanian dan kerajinan lokal. Melalui pelatihan dan bimbingan dari ahli pertanian lokal, kelompok tani di desa ini mengimplementasikan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan dan efisien. Ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil pertanian tetapi juga menciptakan rantai nilai ekonomi yang lebih kuat. Selain sektor pertanian, kegiatan pendidikan juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal. Program pendidikan yang mendukung kearifan lokal dan mengajarkan keterampilan kerajinan tradisional membantu masyarakat menghasilkan produk berkualitas tinggi. Dengan meningkatnya kualitas produk lokal, peluang ekspansi pasar dan peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha lokal semakin terbuka. Namun, di tengah pencapaian positif ini, penelitian ini juga menghadapi dan mengidentifikasi sejumlah tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama yang mencolok adalah kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai, seperti akses transportasi dan listrik.

Kurangnya aksesibilitas ini dapat membatasi pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di Desa Sumber Sari. Keterbatasan akses jalan dan kendala pasokan listrik menjadi hambatan serius dalam mengembangkan potensi ekonomi dan pendidikan di desa ini. Akses transportasi yang terbatas dapat menghambat distribusi produk pertanian dan kerajinan lokal ke pasar yang lebih luas, yang pada gilirannya mempengaruhi potensi pendapatan masyarakat. Selain itu, mobilitas yang rendah juga dapat membatasi akses masyarakat desa ke layanan kesehatan dan pendidikan di luar desa, menghambat kemampuan mereka untuk mengakses sumber daya dan peluang yang lebih luas. Tantangan lainnya muncul dalam kurangnya pasokan listrik yang memadai. Fasilitas pendidikan dan usaha lokal seringkali mengalami gangguan karena keterbatasan pasokan listrik. Hal ini dapat mempengaruhi penyelenggaraan kegiatan pendidikan, termasuk pelaksanaan program pembelajaran daring, penggunaan peralatan laboratorium, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Usaha mikro dan kecil di desa yang bergantung pada listrik untuk proses produksi dan pemasaran juga dapat terhambat, menghambat pertumbuhan sektor ekonomi lokal. Kurangnya infrastruktur pendukung juga mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dan

keberlanjutan kolaborasi manajemen sosial. Akses terbatas terhadap teknologi informasi dan komunikasi mempersulit pertukaran informasi dan koordinasi antara berbagai pihak terkait. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas program pendidikan dan kegiatan pembangunan masyarakat, mengurangi dampak positif yang dapat dicapai melalui kolaborasi. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya upaya lebih lanjut dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan infrastruktur di Desa Sumber Sari. Peningkatan akses transportasi dan pasokan listrik, bersama dengan pengembangan infrastruktur pendukung lainnya, dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kesimpulannya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi manajemen sosial dan kegiatan pendidikan dalam membangun kemandirian masyarakat di Desa Sumber Sari. Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, inisiatif ini telah membawa dampak positif, khususnya dalam peningkatan ekonomi lokal. Kolaborasi manajemen sosial dan kegiatan pendidikan dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang ingin meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka. Tetapi, perlu diakui bahwa upaya untuk mengatasi tantangan infrastruktur tetap menjadi prioritas utama agar potensi positif yang telah dicapai dapat dipertahankan dan diperluas secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas Tashakkori, & Carles Teddlie. (2010). *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Reserach* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif* (10th ed., 1–10). PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Farid Yusuf, Sandi Setia Budi, Unarti, & Wa Ode Ekaria. (2023). *Laporan Kuliah Kerja Amaliah Angkatan XXV Tahun Akademik 2023/2024 di Desa Sumber Sari Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton*. LPPM UM Buton.
- Junarto, R., & Salim, M. N. (2022). Strategi Membangun Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Bukti Dari Gunung Sewu Geopark, Indonesia. *Tunas Agraria*, 5(2), 142–164. <https://doi.org/10.31292/jta.v5i2.181>
- Murdiyanto, D. E. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (1st ed., Vol. 1).
- Nopriono, N., & Suswanta, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Collaborative Governance (Studi Kasus Kelompok Budidaya Ikan Mina Bayu Lestari dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten kulon Progo). *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, 1(1), 21–36. <https://doi.org/10.18196/jpk.v1i1.7799>
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial* (2nd ed., Vol. 2). PT Refika Aditama.
- Siti M. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Contohnya [Gamedia.com]. *Gamedia Blog*. <https://www.gamedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi* (19th ed., Vol. 19). Alfabeta.
- Yin, R. K. (2008). *Studi Kasus desain dan metode*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.